CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

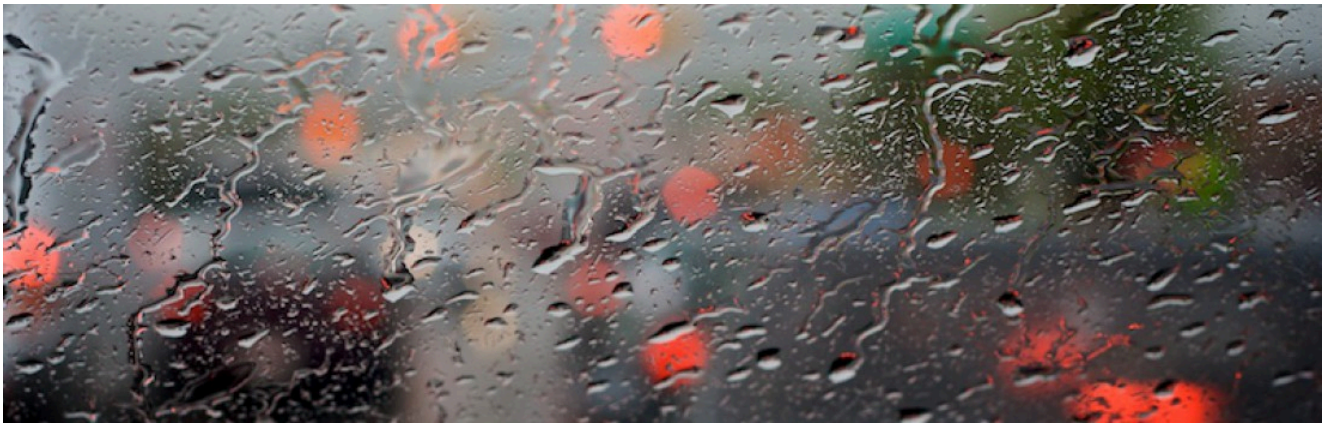

Jagat Raya yang Dilihat Melalui Lensa Kanta: Introduksi pada Interaksi Seksual

May 17, 2022 by kinky ninja | 2 Comments

KALA AKU BARU MENGINJAK USIA awal 20 tahunan, aku tak pernah tahu bahwa ada hal-hal lain yang dinilai dari seorang lelaki oleh perempuan. Seperti kebanyakan lelaki lain seumuranku, aku mengira bahwa para perempuan *hanya* melihat penampilan fisik serta kemapanan secara ekonomi saja. Kala tersebut juga aku memiliki beberapa kawan dekat, semua lelaki, yang nyaris setiap harinya kami bertemu dan menghabiskan waktu bersama-sama. Dalam lingkaran kecil tersebut hanya satu orang saja yang kami semua akui, paling mampu mendekati perempuan, bahkan ia beberapa kali bergonta-ganti kekasih. Sisanya, tak ada sama sekali. Bukan karena penampilan fisik rasanya, karena dua orang kawan lelakiku lainnya cukup ganteng—tentu dalam standard kebanyakan orang—yang struktur wajah dan tubuhnya seimbang a la da Vincian, kulitnya besih dan cerah, hanya saja mereka ini tidak dikaruniai kondisi ekonomi yang baik. Belum lagi penampilan mereka yang cukup aneh untuk ukuran masyarakat umum. Sementara kawanku yang sering bergonta-ganti kekasih itu secara fisik sebetulnya biasa saja, secara ekonomi juga sama morat-maritnya dengan yang lain, namun setidaknya ia tidak berpenampilan aneh. Plus memiliki kemampuan merayu yang cukup mumpuni, tentu saja. Sementara bagiku, aku tak merasa secara fisik menarik, kurus pula, berpenampilan aneh karena memiliki rambut agak ikal yang selalu aku cat berwarna magenta, secara ekonomi jelas tak dapat diandalkan, tak

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

May 2022

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

punya kemampuan merayu pula. Kalaupun aku mampu berbincang dengan perempuan, selalu saja pada ujungnya kami akan berteman.

Pada satu momen, kami semua berkendara ke satu tempat bersama-sama dalam satu mobil. Kali tersebut kekasih kawanku yang flamboyan turut serta. Ia duduk di kursi tengah, diapit oleh diriku di sebelah kirinya dan kawanku, yang merupakan kekasihnya, di sebelah kanan. Di depan dan belakang, kawan-kawanku yang lain terus berganti-ganti berbicara, mengomentari apapun sepanjang jalan yang kami lalui. Hingga di satu jalanan yang kami lalui, seperti yang biasa terjadi di Bandung, di pinggiran jalan sedang ada pekerjaan penggalian, entah kali tersebut galian apa—entah kabel telfon, entah saluran air kotor, entah kabel listrik, entah apa. Aku bilang biasa, karena Bandung memang seakan berlangganan pekerjaan penggalian. Selalu saja ada dan semua silih berganti. Termasuk area yang pernah digali, seringkali akan kembali digali untuk pekerjaan yang berbeda. Salah satu kawanku mengeluh dalam bahasa Sunda, "*Galian weh terus, raruksak weh terus jalan téh.*" [Penggalian saja terus, rusak saja terus jalanan ini.] Kawan-kawanku lainnya turut mengumpat menanggapi. Aku yang kebetulan pernah terjebak dalam diskusi antar para aktivis mahasiswa yang diadakan di studio kerja di kampusku dulu, jadi tahu bahwa ada penggunaan uang publik yang nyaris selalu diselewengkan dalam bentuk pekerjaan-pekerjaan umum yang sengaja diorganisir tidak efektif agar dapat mengalirkan uang secara konstan ke pundi-pundi pribadi para pejabat pemerintah daerah. Maka menanggapi hal tersebut aku berkomentar pendek, "*Unggal galian, apanan aya duit anu asup terus. Beuki sering aya gawean, beuki loba duit asup.*" [Setiap penggalian selalu ada uang masuk. Semakin sering ada pekerjaan, semakin banyak uang masuk.] Seperti biasa juga, kawan-kawanku akan mengiyakan setiap kali topiknya mengarah pada sesuatu yang tidak mereka pahami. Bukan karena mereka bodoh, hanya saja kala tersebut arus informasi tidak semudah saat ini, di bawah kuasa Orde Baru pula yang terkenal bertangan besi. Sementara aku juga tahu bukan karena aku pintar, melainkan karena kebetulan saja bersekolah di kampus yang dihuni banyak sekali aktivis politik di mana mereka sering berdiskusi di studio kerjaku—tentu saja tanpa melibatkan diriku yang berada di studio tersebut untuk mengerjakan tugas kuliah.

Namun sepertinya sang perempuan melihat hal yang berbeda. Aku merasa ia yang duduk di sebelah kananku, menatapku lama. Hingga aku merasa risih sendiri dan pada akhirnya menoleh menatapnya, heran. "Betul seperti itu?" tanyanya. Aku hanya mengangguk mengiyakan. Bukannya ia berhenti menatapku, ia malah seperti

« Apr Jun »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

semakin berbinar matanya. Aku mulai merasa tak nyaman, jadi kualihkan lagi pandanganku ke luar jendela di sebelah kiriku. “Tahu dari mana?” tanyanya lagi. “Tahu waktu aku masih kuliah di ITB,” jawabku pendek. Bukannya menenangkan, tangannya malah diletakkan di lututku. Aku menoleh, merasa tak nyaman karena kekasihnya, kawanku sendiri, duduk di sebelah kanan sang perempuan. Sang perempuan ini masih berbinar-binar menatapku. Aku hanya tersenyum. “Tidak tamat kok, kebanyakan main, jadi DO” sambungku lagi. DO, istilah untuk *drop-out.* Namun tetap saja, hal tersebut tidak membuatnya menarik tangannya. Aku melirik kawanku, nampaknya ia tak memperhatikan karena sibuk berbincang dan bercanda dengan kawan-kawanku yang lain. Sementara sang perempuan terus mengusap-usap lutut dan pahaku.

Aku tak ingat berapa lama sang perempuan tersebut meletakkan tangannya di lututku, selain bahwa aku selalu ingat bagaimana seorang perempuan berbuat begitu padaku, dan setelahnya aku jadi selalu melihatnya secara seksual, walaupun aku juga tidak melakukan langkah apapun. Ada kisah lain soal aku dan sang perempuan namun itu akan kukisahkan lain waktu saja. Kali ini aku hanya ingin membahas bahwa ada sesuatu yang baru kusadari sekian puluh tahun kemudian, bahwa menuduh perempuan hanya tertarik pada soalan tampilan fisik dan kemampuan ekonomi adalah sebuah kenaifan, apabila tak bisa dibilang kebodohan. Banyak perempuan justru dapat lebih tertarik pada satu hal lain, sesuatu yang seringkali dapat mengalahkan variabel lainnya, bahkan pada perempuan tertentu dapat membangkitkan gairah seksual: *inteligensi*.

Categories: Memories, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Selamat Ulang Tahun, Mentor Terbaikku

Anarkis #8: Tentang Sudut Pandang

Dunia Spektakular: 1984, Afghanistan, dan Taliban

Tentang Bergelimang Harta

Tentang Pencatatan Perjalanan

Hong Kong, Maret 2019: Kowloon Walled City, Kota Anarki Terakhir

Dunia Pascamodern: Teknologi Webcam dan Panoptikon

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Sekuel

Antara Aku, Dirimu, dan Dirinya: Prekuel

Vero

account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

2 THOUGHTS ON "JAGAT RAYA YANG DILIHAT MELALUI LENSA KANTA: INTRODUKSI PADA INTERAKSI SEKSUAL"

Leave a comment

Library Assistant
May 22, 2022 at 1:28 pm

Setuju. Sejak dulu saya selalu merasa tertarik secara seksual jika berhadapan dengan pria yang lebih cerdas daripada saya. Semakin mereka memperlihatkan kecerdasannya, semakin saya bergairah. Saya pernah mendengar ada istilah sapioseksual untuk orientasi seperti itu, tapi konon tidak begitu dipakai karena katanya berpotensi merendahkan orang lain yang "tidak cerdas"

★ Like

Reply

kinky ninja
May 22, 2022 at 1:33 pm

Iya, ada banyak variabel sebetulnya yang bisa membuat seseorang tertarik dan kecerdasan itu salah satunya, hanya ya itu, aku gak tau eh dulu. Telat tahunya.

★ Liked by 1 person

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top